

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu media elektronik yang membagikan informasi dengan menyeluruh yaitu televisi. Televisi merupakan media massa yang mempunyai pengaruh besar terhadap masyarakat serta sangat berkembang pesat dalam penyampaian pesan dan informasi secara cepat dan akurat. Sifatnya yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan khalayak membuat televisi mempunyai kelebihan dari media massa lainnya yaitu, televisi bersifat audio visual (dapat didengar dan dilihat) dimana dapat menggambarkan kenyataan dan langsung menyajikan peristiwa yang sedang terjadi. Televisi seakan menjadi guru teknologi massa untuk mengatur serta mengarahkan kebudayaan massa yang baru kepada masyarakat.

Televisi dapat diibaratkan “Karena melihat maka percaya” (*seeing is believing*) dan “Satu gambar bernilai ribuan kata” (*one picture worth thousand words*), sangat menunjang peranan televisi untuk menarik kepercayaan masyarakat (Nicholas Johnson, 1980) (Alimuddin, 2015). Tampaknya teknologi jarak jauh, seperti satelit komunikasi membuat profil televisi menjadi lebih dramatis, bahkan dikatakan bahwa kepercayaan khalayak kepada berita televisi melebihi kepercayaan khalayak kepada berita media lainnya. Televisi mampu menekan pesan secara efektif dengan memuaskan pandangan pemirsa melalui ilustrasi visual, tata gerak, warna dan berbagai bunyi atau suara. Tidak mengherankan televisi memiliki daya tarik luar biasa jika sajian program acara dapat menyesuaikan dengan karakter televisi dan pemirsa yang terpengaruh oleh televisi.

Dalam keberhasilannya, media televisi tentunya dinilai dari program-program yang diciptakan serta disiarkan oleh stasiun televisi itu sendiri. Bila program acara televisi tersebut menarik maka akan banyak pengiklan yang ingin mensponsori program acara televisi tersebut. Karena sebagian masyarakat saat ini lebih mengakses internet dari *smartphone* mereka dibandingkan untuk menonton televisi. Oleh sebab itu, di era teknologi 4.0 ini, orang pun tentu bisa menonton televisi kapan saja dan dimana saja melalui *smartphone*, *gadget*, dan laptop mereka. Karena pola perilaku dalam menonton televisi ini pun berubah, orang tidak lagi harus terpaku pada jam siaran televisi. Dalam hal ini tentunya muncullah konvergensi media penggabungan antara televisi dan internet memungkinkan tersedianya link antar program serata akses ke arsip digital untuk bisa memperoleh informasi-informasi tambahan, contohnya program berita serta peristiwa terkini;

program drama atau komedi dan streaming video yang biasa ditemukan di dunia internet dan video streaming, termasuk film sesuai dengan permintaan dan streaming langsung di internet(Hastjarjo, 2007).

Pada dasarnya penggunaan televisi berbeda-beda, ada yang menjadikan televisi sebagai sarana informasi, sarana pendidikan maupun sebagai sarana hiburan. Tentunya televisi harus menyajikan program yang memiliki daya tarik untuk khalayak tak terkecuali mahasiswa yang harus aktif di dunia kampus dan organisasi. Untuk itu mereka membutuhkan informasi dan wawasan dalam menunjang kreativitas mahasiswa serta dalam mengutarakan pendapat, seperti halnya program *talkshow* atau perbincangan merupakan program yang menampilkan suatu rangkaian informasi atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara dan disuguhkan untuk penonton, terdapat beberapa program *talkshow* mulai dari hiburan, berita, hingga debat politik semuanya memiliki tujuan untuk memberikan sebuah informasi serta wawasan kepada khalayak.

Talkshow dibagi menjadi dua kategori, yaitu *talkshow* berita dan *talkshow* non-fiksi. *Talkshow* non-fiksi merupakan acara *talkshow* yang lebih memperhatikan isu-isu sosial dan keragaman kepentingan manusia yang tidak ada hubungannya dengan *hard news* dan berita terkini. Sementara itu, acara *talkshow* berita merupakan program dialog yang khusus disiarkan untuk memperkuat eksistensi program-program *hard news* di masa lalu (Fachruddin, 2012). Salah satu program *talkshow* berita, yaitu Program acara televisi Mata Najwa Trans7 merupakan salah satu program perbincangan yang dikategorikan sebagai *talkshow* yang kerap menyiarkan serta memperbincangkan tema politik di Indonesia. Acara ini secara spesifik dipergunakan untuk membahas berbagai tema aktual yang dikupas lebih mendalam, berbentuk telaah, analisis dan diskusi dengan pemandu acara. Program tersebut menjadi jenis *talkshow* berita karena selalu konsisten mengangkat tema *hardnews* dan *timeless*. Selain itu, program ini mampu menghadirkan narasumber-narasumber yang kredibel, berwawasan luas, dan memiliki kemampuan berargumentasi yang sangat baik (Lusiana Tertia, 2016: 2).

Program *talkshow* Mata Najwa pertama kali disiarkan pada tanggal 25 November 2009 di stasiun televisi Metro TV, setelah itu siaran program Mata Najwa pun berakhir pada tanggal 30 Agustus 2017. Kemudian program Mata Najwa pindah siaran di stasiun televisi swasta yaitu Trans7 pada tanggal 10 Januari 2018 dimana program Mata Najwa tayang setiap hari Rabu pukul 20:00 WIB, dengan kembalinya program *talkshow* Mata Najwa di Trans7 membuat stasiun televisi Trans7 mengemas program acara secara cerdas, aktif, dan menghibur. Program Mata Najwa merupakan program yang banyak sekali mendapatkan

penghargaan serta nominasi sebagai program *talkshow* berita terbaik. Berikut ini merupakan catatan prestasi yang dicapai oleh program televisi Mata Najwa, yaitu:

Penghargaan	Nominasi	Hasil
The 15 th Asian Television Award	Best Current Affair Program (Eps. "Habibie Hari Ini")	Nominasi
Dompot Dhuafa Award 2011	Talkshow Terinspirasi	Menang
KPI Awards 2011	Talkshow Terbaik	Nominasi
KPI Awards 2013	Program Talkshow Terbaik	Menang
KPI Awards 2014	Program Talkshow Terbaik	Menang
Rolling Stone Director Choice Awards 2014	Talkshow of The Year	Menang
Indonesia Choice Awards 2014	TV Program of The Year	Nominasi
Indonesia Choice Awards 2015	TV Program of The Year	Nominasi
Indonesia Choice Awards 2016	TV Program of The Year	Menang
Indonesia Television Awards 2016	Program Inspiratif Terpopuler	Nominasi
Panasonic Gobel Awards 2016	News Talkshow	Nominasi
KPI Awards 2016	Program Talkshow	Nominasi
Indonesian Choice Award 2017	TV Program of The Year	Menang
Panasonic Gobel Awards 2017	Program Talkshow	Nominasi
Indonesian Choice Awards 2018	TV Program of The Year	Menang
Indonesian Television Awards 2018	Program Inspiratif Terpopuler	Menang
KPI Awards 2018	Program Televisi Talkshow Berita	Menang
Panasonic Gobel Award 2018	Program Talk show Berita	Nominasi
Panasonic Gobel Award 2019	Program Talkshow Berita	Menang
Panasonic Gobel Award 2019	(Najwa Shihab) Presenter Talkshow Terfavorit	Menang

Sumber Wikipedia

Tabel 1.1 Penghargaan Mata Najwa

Penelitian ini menggunakan analisis resepsi sebagai bagian dari kajian budaya untuk memberikan perspektif khalayak aktif dan pandangan bahwa pemirsa tidak pasif. Ketika khalayak menerima tayangan media, mereka juga akan memproses tayangan dalam benaknya, sehingga analisis resepsi justru menentang tentang pandangan efek terbatas (Barker, 2011). Analisis resepsi merupakan salah satu pendekatan untuk mengetahui penerimaan khalayak terhadap konten media ataupun tayangan media dengan melakukan *decoding*. Dalam penelitian ini, penonton sebagai subjek penelitian diberikan tontonan berupa program *talkshow* tersebut kemudian subjek penelitian mengungkapkan hasil interpretasinya masing-masing. Peneliti bertugas menganalisis hasil interpretasi, kemudian menempatkan atau menggolongkannya ke dalam tiga kategori interpretasi yakni: hegemoni-dominan, negosiasi, dan oposisi.

Program Mata Najwa Trans7 yang merupakan program yang mengangkat tema mengenai isu, serta peristiwa terkini yang sering menjadi topik pembicaraan masyarakat Indonesia, karena program acara tersebut mengedukasi serta membuka wawasan kepada masyarakat tentang isu nasional, pemerintahan, serta politik di Indonesia. *Talkshow* ini sering menjadi *trending topic* di media online *twitter* karena memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti program ini, yaitu ditengah penyebaran virus covid-19 membuat masyarakat harus berjuang bertahan hidup, serta para tenaga medis yang menjadi garda terdepan dalam melawan virus ini harus rela berjuang dan meninggalkan rumah dan keluarga mereka demi membantu merawat pasien-pasien yang terpapar virus covid-19. Tentunya dalam hal ini sangat disayangkan bagi masyarakat karena pemerintah dan DPR mengambil sikap terburu-buru dalam membahas dan mengesahkan UU Cipta Kerja. Dimana dalam berita (Heru Margianto, 2020) mengutip dari data satuan tugas penanganan covid-19, kasus terkonfirmasi positif covid-19 di Indonesia pada Selasa, 6 Oktober 2020 sudah menembus diangka 300 ribu lebih. jumlah tersebut merupakan jumlah terbesar serta menunjukkan bahwa penularan virus covid-19 masih terus terjadi. Karena memang sejak awal, RUU ini banyak menuai penolakan khususnya dikalangan para pekerja. Pasalnya, regulasi ini dinilai akan memangkas hak-hak kaum pekerja mulai dari soal upah, ancaman PHK yang semena-mena hingga menyusutnya pesangon yang akan diterima. Dalam hal ini peneliti ingin meneliti program Mata Najwa yang disiarkan pada 7 Oktober 2020, dimana tema atau isu yang diangkat pada program *talkshow* Mata Najwa yaitu tentang UU cipta kerja. Bintang tamu yang dihadirkan merupakan bintang tamu yang berwawasan luas serta berkedibilitas tinggi yang mengetahui secara keseluruhan tentang pengesahan UU cipta kerja, topik yang dibahas adalah “Mereka-reka Cipta Kerja”. Untuk itu penelitian ini membahas tentang bagaimana interpretasi mahasiswa tentang program acara Mata Najwa pada tanggal 7 Oktober 2020. Program *talkshow* Mata Najwa yang tayang pada 7

Oktober 2020 ini menjadi trending topik di media social, seperti *twitter* maupun *youtube*, penonton pun tidak ingin ketinggalan informasi dengan program *talkshow* ini hingga akhirnya mereka menonton ulang kembali tayangan program *talkshow* Mata Najwa melalui *youtube*. Di media social, seperti *twitter* hastag #tolakomnibuslaw #tolakUUciptakerja menjadi trending topik urutan kedua di *twitter* hingga khalayak pun beramai-ramai ingin menonton tayangan program Mata Najwa.

UU cipta kerja merupakan UU yang ada di Indonesia yang disahkan pada tanggal 5 Oktober 2020 oleh DPR RI, tujuan dalam mengesahkan UU cipta kerja ini untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan investasi asing dalam negeri dengan mengurangi persyaratan peraturan untuk izin usaha dan pembebasan tanah. UU cipta kerja merupakan salah satu polemik yang sedang hangat dibicarakan dan juga merupakan sebuah topik yang menarik untuk dikaji. Berbagai reaksi pun muncul dalam pengesahan UU cipta kerja ini, dalam rapat paripurna yang dilakukan DPR RI kembali menyampaikan pandangan mereka soal RUU Cipta Kerja yang dimana terdapat dua fraksi partai politik yang menolak seluruh hasil pembahasan mengenai pengesahan omnibus law RUU cipta kerja yang dimana dikhawatirkan akan merugikan hak-hak pekerja serta terkesan memaksakan kehendak dan berada di luar batas kewajaran. Tentunya dalam hal ini beragam reaksi pun datang salah satunya dari akademisi, dimana terdapat 30 perguruan tinggi yang menandatangani pernyataan tentang penolakan pengesahan UU Cipta Kerja. Untuk itu seluruh mahasiswa melakukan demo aksi untuk penolakan pengesahan UU Cipta Kerja di depan Gedung DPR RI, namun apa yang didapat aspirasi publik pun tidak didengar, tetapi malah justru dilakukan pembatasan seakan tidak lagi mau mendengarkan dampak bagi hak-hak dasar warga negara.

Berdasarkan pemaparan buku Helaluddin Hengki Wijaya narasumber dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel purposif, dimana dalam hal ini bertujuan untuk memahami secara mendalam sehingga penelitian ini bersifat sempit, dalam dan terfokus akan membawa konsekuensi penelitian kualitatif tidak membuat generalisasi (Helaluddin dan Hengki, 2019). Untuk itu penelitian ini menggunakan teknik sampel purposif, artinya sampel yang dipilih oleh peneliti harus berdasarkan alasan-alasan tertentu. Tentunya peneliti dalam menetapkan narasumber memiliki alasan tersendiri dalam pemilihan sampel yang sangat beragam. Dalam hal ini mahasiswa Universitas Prof Dr Moestopo dipilih untuk diteliti karena mahasiswa dari Universitas Prof Dr Moestopo terdapat seorang jurnalis yang tertangkap oleh polisi dalam meliputi aksi demo UU Cipta Kerja. Menurut berita dari aliansi jurnalis independent terdapat tujuh jurnalis yang menjadi korban kekerasan anggota polri dalam unjuk rasa tolak Undang-undang Cipta Kerja (Omnibus Law).

Dari pemaparan hasil wawancara pra peneliti menunjukkan bahwa peneliti tidak sembarang dalam memilih objek kajian penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik purposive dengan informannya yaitu mahasiswa Universitas Prof Dr Moestopo fakultas Ilmu Komunikasi Angkatan 2017 karena interpretasi merupakan menafsirkan fakta-fakta serta menyusun fakta secara logis dan deskriptif terhadap program tayangan Mata Najwa periode 7 Oktober 2020. Mayoritas mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2017 mengetahui program tayangan Mata Najwa sejak lama, sudah mengenal tayangan Mata Najwa, serta menonton tayangan Mata Najwa pada periode 7 Oktober 2020. Menarik untuk diteliti mengingat bahwa pada tayangan periode ini mahasiswa Universitas Prof Dr Moestopo harus bisa mempunyai wawasan yang luas serta pengetahuan tentang peraturan UU Cipta Kerja yang telah disahkan oleh DPR RI. Karena dalam hal ini reaksi pun muncul hingga mengundang para mahasiswa Universitas Prof Dr Moestopo berunjuk rasa dalam disahkannya UU Cipta Kerja.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih program *talkshow* acara Mata Najwa sebagai objek kajian yang menarik untuk diteliti. Peneliti pun mengetahui realitas penelitian ini, dimana terdapat pertanyaan bagaimana khalayak dalam hal ini khususnya dari kalangan mahasiswa Universitas Prof Dr Moestopo Fakultas Ilmu Komunikasi Angkatan 2017 yang memiliki keterkaitan tentang isu masalah yang ditimbulkan, karena mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “analisis resepsi penonton mahasiswa Prof Dr Moestopo Fakultas Ilmu Komunikasi Angkatan 2017 terhadap tayangan program *talkshow* Mata Najwa yang disiarkan pada 7 Oktober 2020 di Trans7”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus penelitian yang akan diangkat pada penelitian ini adalah bagaimana resepsi atau penerimaan mahasiswa terhadap program *talkshow* Mata Najwa periode 7 Oktober 2020. Adapun terdapat sub masalah sebagai berikut: Bagaimana interpretasi mahasiswa Prof Dr Moestopo Fakultas Ilmu Komunikasi Angkatan 2017 terhadap program *talkshow* Mata Najwa yang disiarkan pada 7 Oktober 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam meneliti laporan ini, yakni mendeskripsikan dan menganalisis resepsi atau penerimaan mahasiswa terhadap program *talkshow* Mata Najwa di Trans7 dengan menjawab pokok-pokok permasalahan yakni: Mendeskripsikan interpretasi mahasiswa Prof Dr Moestopo Fakultas Ilmu Komunikasi Angkatan 2017 terhadap program *talkshow* “Mata Najwa” yang disiarkan pada 7 Oktober 2020 di Trans7

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran serta dapat menjadi bahan bacaan atau referensi bagi mahasiswa Universitas Esa Unggul fakultas Ilmu Komunikasi, dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang perkembangan televisi serta tayangan program televisi, khususnya di bidang penyiaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. **Bagi Peneliti**
Pada penelitian ini peneliti mendapatkan wawasan, ilmu, dan manfaat dalam meneliti sebuah tayangan program televisi serta dapat menerapkan materi yang sudah dipelajari dibangku perkuliahan dibidang konsentrasi penyiaran.
2. **Bagi Objek Penelitian**
Penelitian ini bisa memberikan kontribusi, serta mengetahui fakta-fakta yang terjadi pada tayangan program penelitian, sehingga objek penelitian paham serta mengerti bahwa sebuah tayangan televisi harus didasarkan pada fakta yang berlaku.
3. **Bagi Masyarakat**
Pada penelitian ini, diharapkan bisa digunakan sebagai sumber informasi untuk pembelajaran dan bahan referensi tentang pandangan masyarakat terhadap program tayangan televisi.
4. **Bagi Pemerintah**
Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan bahan pertimbangan mengenai kinerja pemerintahan yang terburu-buru dalam menetapkan UU Cipta Kerja.